

PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS WEB (E-LEARNING) MELALUI SUPERVISI AKADEMIS PENGAWAS DI SMP BINAAN WILAYAH KEMENAG KABUPATEN WONOGIRI

Tutik Rinjani

Pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri
tutikrinjani9@gmail.com

Received: 7-4- 2023	Revised: 14-4-2023	Approved:28-4-2023
---------------------	--------------------	--------------------

ABSTRAK

Rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Oleh karena itu guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang disyaratkan. Keterampilan utama dari seorang guru yang profesional adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada siswa untuk secara terus menerus, meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kualitas tersebut guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang didasarkan pada metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi akademik adalah memberikan pembinaan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis Web (E-Learning). Pembelajaran berbasis Web (E-Learning) merupakan model pembelajaran yang mengaplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kepengawasan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru di SMP Binaan Wilayah Kemenag Kabupaten Wonogiri dalam menerapkan model pembelajaran Berbasis Web (E-learning). Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 62,05 % pada Siklus I, dapat meningkat menjadi 73,23 % pada siklus II, dan siklus ke III meningkat menjadi 81,76%. Hasil Penelitian Tindakan Kepengawasan ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik pengawas dapat meningkatkan kinerja guru dengan ketuntasan mencapai 100%. Tanggapan guru sangat positif terhadap pembinaan yang dilakukan melalui supervisi akademik pengawas.

Kata Kunci : Kinerja, Model Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning)

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa

aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuan (Djuwita, 2012).

Guru yang professional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2005). Untuk menjadi guru yang professional, mereka harus mampu menemukan jati diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang professional.

Rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru professional. Oleh karena itu guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang disyaratkan. Guru yang profesional menurut Uzer Usman (Rusman, 2010) adalah “suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. lebih lanjut dikatakan bahwa seorang yang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya (Usman, 2007).

Keterampilan utama dari seorang guru yang profesional adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada siswa untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa (Sudjana, 2010). Untuk dapat mencapai kualitas tersebut guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang didasarkan pada metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun kenyataan di lapangan seperti yang di alami oleh guru di SMP Binaan Wilayah Kemenag Kabupaten Wonogiri menunjukkan bawah kualitas pendidikan masih jauh dari yang diharapkan, oleh karena itu sebagai pengawas perlu melakukan pembinaan kepada guru melalui supervisi akademik pengawas yang memerlukan pembinaan yang terus menerus dan tindakan ini sebagai suatu langkah yang tepat agar peningkatan capaian mutu sekolah dapat dicapai sesuai dengan program pemerintah yaitu program pendidikan bermutu (Efendy, 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi akademik adalah memberikan pembinaan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis Web (E-Learning). Pembelajaran berbasis Web (E-Learning) merupakan model pembelajaran yang mengaplikasi teknologi Web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan (Arends, 2008). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu disebut sebagai pembelajaran berbasis Web.

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan upaya meningkatkan kinerja guru PAI dengan judul penelitian : “Peningkatan Kinerja Guru PAI Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Melalui Supervisi Akademik Pengawas di SMP Binaan Wilayah Kemenag Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022”. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk: 1). Menguraikan secara jelas langkah-langkah dalam peningkatan kinerja guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis Web (*e-learning*) melalui supervisi akademik, serta 2). Menguji tingkat efektivitas supervisi akademik pengawas meningkatkan kinerja guru PAI dalam menerapkan

model pembelajaran berbasis Web (E-Learning) di SMP Binaan Wilayah Kemenag Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022.

METODE KEGIATAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI SMP Binaan Wilayah Kemenag Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022. SMP Binaan Wilayah Kemenag Kabupaten Wonogiri terdiri dari 34 orang guru yang terdiri guru tetap 18 orang dan guru tidak tetap 16 orang. PTKP dilakukan pada SMP Binaan Kabupaten Wonogiri adalah guru yang mengajar baik yang GT (PNS) maupun yang GTT (WB) dengan jumlah 34 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kepengawasan melalui penerapan model supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI menerapkan model pembelajaran Web (e-learning). Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 15 Agustus s/d 23 September 2021.

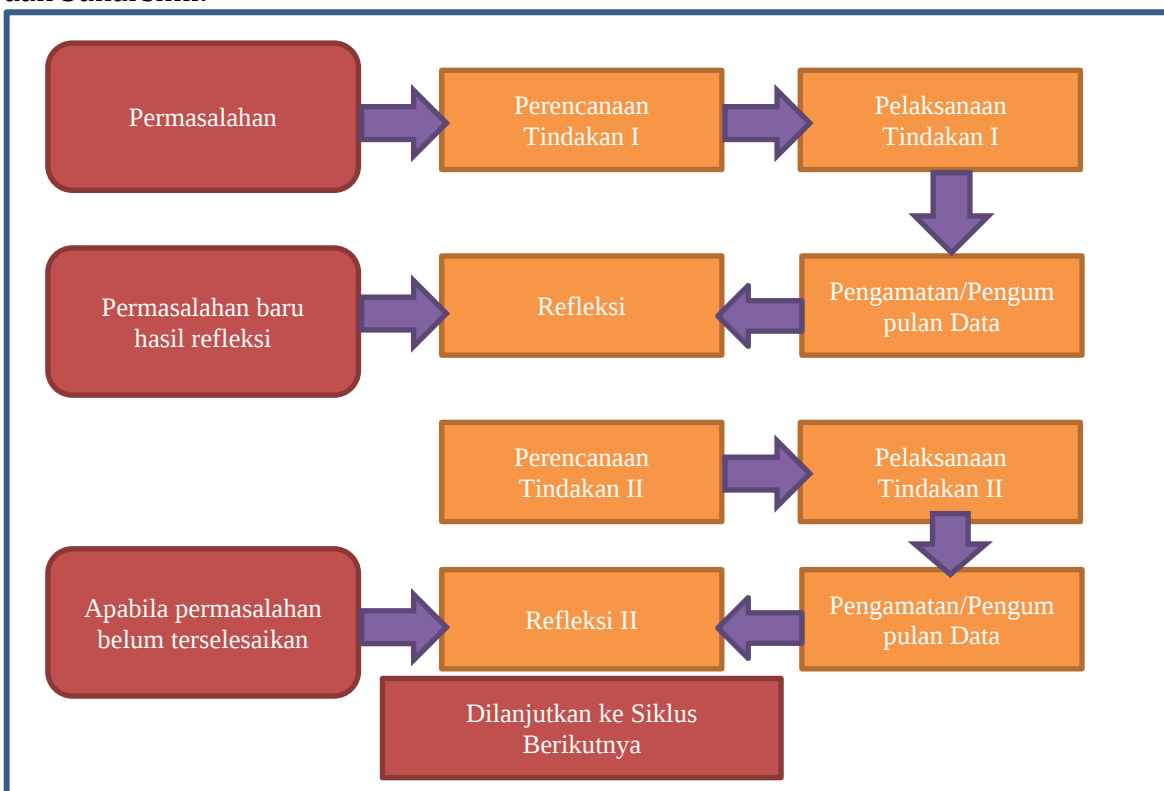
Tabel 1.

Jumlah Guru PAI SMP Binaan Wilayah Kemenag Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Responden	Asala Sekolah	Alamat
1	Asih Fitriani, S.Pd.I	SMPN 3 Baturetno	Wonogiri
2	Riyadi Santoso, S.Pd I	SMP N 2 Giritontro	Wonogiri
3	Endang Mujiyatun, S.Ag	SMPN 2 Paranggupito	Wonogiri
4	Syarif Aminudin, S.Ag	SMP N 2 Giritontro	Wonogiri
5	Mardhika Dwi Astikasari, S.Pd.I.	SMP N 2 Baturetno	Wonogiri
6	Eka Haswanti	SMP N 4 Selogiri	Wonogiri
7	Adnan, S.Ag	SMP N1 Baturetno	Wonogiri
8	Okta Havita Aryena, S.Pd.I	SMP Muh. 2 Baturetno	Wonogiri
9	Rosyid Hamdana, S. Pd. I	SMP Negeri 2 Giritontro	Wonogiri
10	Sri Hartati, S.Ag	SMP N 2 Selogiri	Wonogiri
11	Akhmad Basroni, S.Ag., M.Pd.I	SMP Negeri 1 Karangtengah	Wonogiri
12	Muhammad Makrus, S.Pd.I	SMPN 3 Karangtengah	Wonogiri
13	Drs. Anwaruddin Joko Siswanto	SMP Negeri 1 Selogiri	Wonogiri
14	Ita ISMPiyanti, S.PdI	SMP Negeri 1 Selogiri	Wonogiri
15	Ahmad Fuady, S.Pd	SPM Negeri 1 Selogiri	Wonogiri
16	Siti Nur Ani Hayati, S. Ag., M.Pd.I	SMP N 1 Giriwoyo	Wonogiri
17	Wawan Fuad Zamroni, S.Ag. M.Pd.I	SMP Negeri 1 Giritontro	Wonogiri
18	Catur Marwandi, S.Pd.I	SMP Negeri 1 Giritontro	Wonogiri
19	Harjanto, S.Ag., M.Pd.I.	SMP Negeri 2 Giriwoyo	Wonogiri
20	Lugito, S.PdI	SMP Pancasila 15 Giriwoyo	Wonogiri
21	Purwanto, S.Ag	SMP Muh 2 Baturetno	Wonogiri

22	Ali Ma'ruf	SMP Nawa Kartika selogiri	Wonogiri
23	Imam Haramain	SMP Nawa Kartika Selogiri	Wonogiri
24	Nur Ashari	SMP Negeri 2 Baturetno	Wonogiri
25	Nur Khasanah	SMP Negeri 2 Karangtengah	Wonogiri
26	Sariyanto,S.Ag	SMP Negeri 3 Baturetno	Wonogiri
27	Hayan Fuad,S.Pd.I	SMPN 3 Baturetno	Wonogiri
28	Affandi HS., S.Pd.	SMP N 2 Giritontro	Wonogiri
29	Hj.Sri Hartati, S.Pd.	SMPN 2 Paranggupito	Wonogiri
30	Patnah Setyaningsih, S.Pd	SMP N 2 Giritontro	Wonogiri
31	Wahyu Ratri Fauziah., S.Hum	SMP N 2 Baturetno	Wonogiri
32	Suparmin.A.Ma.Pd.OR	SMP N 4 Selogiri	Wonogiri
33	Erna Hidayat, SE	SMP N1 Baturetno	Wonogiri
34	H.Miswanto Madjid	SMP Nawa Kartika	Wonogiri

Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Berikut gambaran rancangan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKP) menurut Arikunto dan Suharsimi:



Gambar 1.
Alur Penelitian Tindakan Kepengawasan

Tahapan Perencanaan, Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTKP di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang melakukan tindakan dengan peneliti yang mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Tahapan Tindakan, Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Pengamatan atau Observasi, Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Refleksi, Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTKP mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan, perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Creswell, 2007).

Dalam Penelitian Tindakan Kepengawasan ini variabel yang diteliti adalah penerapan supervisi akademik pengawas meningkatkan kinerja guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran Web (e-learning) di SMP Binaan Wilayah Kemenag Kec. Bulu Kab. Wonogiri. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

Variabel X : Supervisi Akademik Pengawas
Variabel Y : Kinerja Guru PAI dalam Menerapkan Pembelajaran Web (e-learning)

Berikut Indikator Variabel Supervisi Akademik dan Kinerja Guru PAI:

Tabel 2.

Indikator Pembentuk Variabel Supervisi Akademik dan Kinerja Guru PAI

No	Indikator Variabel Supervisi Akademik	No	Indikator Variabel Kinerja Guru PAI
1	Tingkat kualitas perencanaan	1	Meningkatkan kinerja guru PAI dalam menerapkan pembelajaran Web (e-learning).
2	Kualitas operasional tindakan	2	Peningkatan kinerja guru PAI dalam

			menerapkan pembelajaran Web (e-learning) melalui supervisi akademik pengawas
3	Kualitas perangkat observasi	3	Peningkatan kinerja guru PAI dalam menerapkan pembelajaran Web (e-learning) untuk peningkatan capaian mutu sekolah
4	Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepengawasan	4	Keefektifan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI
5	Kesesuaian pembinaan yang diberikan		
6	Tingkat efektifitas pembinaan melalui supervisi akademik pengawas		
7	Kemampuan meningkatkan kinerja guru PAI dalam menerapkan pembelajaran Web (e-learning) melalui pembinaan pengawas		

Penelitian Tindakan Kepengawasan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru PAI dalam menerapkan pembelajaran Web (e-learning) mencapai 85% (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75. Berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan standar ideal minimal 75.

Berikut disajikan rencanakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal, 15 Agustus 2021 s.d 23 September 2021 (6 Minggu efektif) yang dibuat dalam bentuk gambar diagram (gant chart) sebagai berikut :

Tabel 3.
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu) ke,...					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan	X					
	Menyusun Konsep Pelaksanaan	X					
	Menyepakati Jadwal dan Tugas	X					
	Menyusun Instrumen	X					
2	Pelaksanaan						
	Menyiapkan kelas dan alat		X				
	Melakukan Tindakan Siklus I		X	X			
	Melakukan Tindakan Siklus II			X	X		
	Melakukan Tindakan Siklus III				X	X	
3	Menyusun Laporan						
	Menyusun Konsep Laporan					X	X
	Perbaikan Laporan						X
	Penggandaan Hasil Penelitian						X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan ini menggunakan model pembinaan pengawas melalui supervisi akademik pengawas. Tujuan yang diharapkan pada pembinaan pertama pengawas melalui supervisi akademik ini adalah menjelaskan kepada guru dalam rangka peningkatan kinerja guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran Web (e-learning). Agar dapat tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pengawas melakukan pembinaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan (8 standar isi pendidikan).
2. Menyusun Instrumen Monitoring
3. Sosialisasi kepada guru
4. Melaksanakan tindakan kepengawasan melalui supervisi akademik pengawas
5. Melakukan refleksi pada siklus pertama
6. Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama
7. Melaksanakan pembinaan melalui supervisi pada siklus kedua
8. Melakukan observasi
9. Melakukan refleksi pada siklus kedua
10. Menyusun strategi pembinaan melalui supervisi akademik pengawas pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
11. Melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik pada siklus ketiga
12. Melakukan observasi
13. Melakukan refleksi pada siklus ketiga
14. Menyusun laporan

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan kepengawasan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 24 Agustus 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 29 Agustus s.d 7 September 2021, pertemuan ketiga tanggal 12 s.d 20 September 2021. Penelitian Tindakan Kepengawasan dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan diantaranya:

Pelaksanaan Kegiatan Persiklus – Siklus I, pada Tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembinaan, pelaksanaan pembinaan yang sudah distandarisasi dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Pada tahap kegiatan dan pelaksanaan untuk Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 - 29 Agustus 2021, di SMP Binaan Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah guru 34 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan melalui supervisi akademik yang telah dipersiapkan, dan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir pembinaan diberi tes penilaian I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru PAI dalam mengolah administrasi

pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.

Tabel Distribusi Nilai Peningkatan Kinerja Guru PAI Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Web (E-Leaerning) Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Asih Fitriani, S.Pd.I	60		√
2	Riyadi Santoso, S.Pd I	80	√	
3	Endang Mujiyatun, S.Ag	55		√
4	Syarif Aminudin, S.Ag	75	√	
5	Mardhika Dwi Astikasari, S.Pd.I.	80	√	
6	Eka Haswanti	55		√
7	ADNAN, S.Ag	50		√
8	Okta Havita Aryena, S.Pd.I	55		√
9	Rosyid Hamdana, S. Pd. I	50		√
10	Sri Hartati, S.Ag	55		√
11	Akhmad Basroni, S.Ag., M.Pd.I	50		√
12	Muhammad Makrus, S.Pd.I	55		√
13	Drs. Anwaruddin Joko Siswanto	55		√
14	Ita ISMPiyanti, S.PdI	50		√
15	Ahmad Fuady, S.Pd	50		√
16	Siti Nur Ani Hayati, S. Ag., M.Pd.I	55		√
17	Wawan Fuad Zamroni, S.Ag. M.Pd.I.	50		√
18	Catur Marwandi, S.Pd.I	75	√	
19	Harjanto, S.Ag., M.Pd.I.	50		√
20	Lugito, S.PdI	55		√
21	Purwanto, S.Ag	50		√
22	Ali Ma'ruf	50		√
23	Imam Haramain	75	√	
24	Nur Ashari	75	√	
25	Nur Khasanah	80	√	
26	Sariyanto, S.Ag	85	√	
27	Hayan Fuad, S.Pd.I	75	√	
28	Affandi HS., S.Pd.	50		√
29	Hj. Sri Hartati, S.Pd.	75	√	
30	Patnah Setyaningsih, S.Pd	55		√
31	Wahyu Ratri Fauziah., S.Hum	50		√
32	Suparmin. A. Ma. Pd. OR	55		√
33	Erna Hidayat, SE	55		√
34	H. Miswanto Madjid	80	√	
Jumlah Total		2070		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		3400		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 11 Orang
Jumlah Guru yang belum tuntas : 23 Orang
Sekolah : belum tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 60,88% atau ada 11 orang dari 34 guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 32,35% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Web (e-leaerning).

Tahap refleksi ini dilakukan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Pengawas kurang baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan
2. Pengawas kurang baik dalam pengelolaan waktu
3. Guru kurang begitu antusias selama pembinaan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya diantaranya: 1) Pengawas perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan, di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Pengawas perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 3) Pengawas harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

Pelaksanaan Kegiatan Persiklus – Siklus II, Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 - 7 September 2021 di SMP Binaan Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian Tindakan Kepengawasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan pembinaan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Tabel Distribusi Nilai Peningkatan Kinerja guru PAI dalam Menerapkan Model Pembelajaran Web (E-Learning) Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Asih Fitriani, S.Pd.I	85	√	
2	Riyadi Santoso, S.Pd I	80	√	
3	Endang Mujiyatun, S.Ag	55		√
4	Syarif Aminudin, S.Ag	75	√	
5	Mardhika Dwi Astikasari, S.Pd.I.	80	√	

6	Eka Haswanti	55		√
7	ADNAN,S.Ag	50		√
8	Okta Havita Aryena, S.Pd.I	80	√	
9	Rosyid Hamdana, S. Pd. I	50		√
10	Sri Hartati,S.Ag	55		√
11	Akhmad Basroni, S.Ag.,M.Pd.I	50		√
12	Muhammad Makrus,S.Pd.I	80	√	
13	Drs. Anwaruddin Joko Siswanto	55		√
14	Ita ISMPiyanti, S.PdI	85	√	
15	Ahmad Fuady, S.Pd	50		√
16	Siti Nur Ani Hayati, S. Ag., M.Pd.I	80	√	
17	Wawan Fuad Zamroni, S.Ag. M.Pd.I.	50		√
18	Catur Marwandi, S.Pd.I	75	√	
19	Harjanto, S.Ag., M.Pd.I.	50		√
20	Lugito, S.PdI	75	√	
21	Purwanto,S.Ag	75	√	
22	Ali Ma'ruf	50		√
23	Imam Haramain	75	√	
24	Nur Ashari	75	√	
25	Nur Khasanah	80	√	
26	Sariyanto,S.Ag	90	√	
27	Hayan Fuad,S.Pd.I	75	√	
28	Affandi HS., S.Pd.	50		√
29	Hj.Sri Hartati, S.Pd.	75	√	
30	Patnah Setyaningsih, S.Pd	80	√	
31	Wahyu Ratri Fauziah., S.Hum	85	√	
32	Suparmin.A.Ma.Pd.OR	85	√	
33	Erna Hidayat, SE	80	√	
34	H.Miswanto Madjid	80	√	
Jumlah Total		2270		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		3400		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 22 Orang
Jumlah Guru yang belum tuntas : 12 Orang
Sekolah : belum tuntas

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 69,70 % dan peningkatan kinerja guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran Web (e-leaerning) atau dari 34 orang guru baru 22 orang yang sudah tuntas 64,70 % . Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan melalui supervisi akademik pengawas telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru PAI ini karena pengawas telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh pengawas dalam melakukan pembinaan melalui penerapan model pembelajaran Web (e-leaerning).

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Memotivasi pengawas

2. Membimbing guru dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain: 1) Pengawas dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat para guru termotivasi dalam membuat program dan rencana pembelajaran. 2) Pengawas harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah. 3) Pengawas harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. 4) Pengawas harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. 5) Pengawas sebaiknya menambah lebih banyak contoh-contoh administrasi pembelajaran dengan format-format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di tingkat provinsi maupun tingkat Pusat.

Pelaksanaan Kegiatan Persiklus – Siklus III, Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran Web (e-leaerning) di sekolah 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 10 – 16 September 2021 di SMP Binaan Kabupaten Wonogiri Tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 34 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Pada akhir proses pembinaan diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 6.

Tabel Distribusi Nilai Peningkatan Kinerja Guru PAI Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Web (E-Leaerning) Pada Siklus III

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Asih Fitriani, S.Pd.I	85	✓	
2	Riyadi Santoso, S.Pd I	80	✓	
3	Endang Mujiyatun, S.Ag	75	✓	
4	Syarif Aminudin, S.Ag	80	✓	
5	Mardhika Dwi Astikasari, S.Pd.I.	85	✓	
6	Eka Haswanti	75	✓	
7	ADNAN, S.Ag	75	✓	
8	Okta Havita Aryena, S.Pd.I	80	✓	
9	Rosyid Hamdana, S. Pd. I	75	✓	
10	Sri Hartati, S.Ag	80	✓	

11	Akhmad Basroni, S.Ag., M.Pd.I	75	✓	
12	Muhammad Makrus, S.Pd.I	85	✓	
13	Drs. Anwaruddin Joko Siswanto	80	✓	
14	Ita ISMPiyanti, S.PdI	85	✓	
15	Ahmad Fuady, S.Pd	80	✓	
16	Siti Nur Ani Hayati, S. Ag., M.Pd.I	85	✓	
17	Wawan Fuad Zamroni, S.Ag. M.Pd.I.	75	✓	
18	Catur Marwandi, S.Pd.I	85	✓	
19	Harjanto, S.Ag., M.Pd.I.	75	✓	
20	Lugito, S.PdI	80	✓	
21	Purwanto, S.Ag	80	✓	
22	Ali Ma'ruf	75	✓	
23	Imam Haramain	85	✓	
24	Nur Ashari	75	✓	
25	Nur Khasanah	90	✓	
26	Sariyanto, S.Ag	95	✓	
27	Hayan Fuad, S.Pd.I	85	✓	
28	Affandi HS., S.Pd.	75	✓	
29	Hj. Sri Hartati, S.Pd.	80	✓	
30	Patnah Setyaningsih, S.Pd	80	✓	
31	Wahyu Ratri Fauziah., S.Hum	85	✓	
32	Suparmin. A. Ma. Pd. OR	85	✓	
33	Erna Hidayat, SE	90	✓	
34	H. Miswanto Madjid	90	✓	
Jumlah Total		2765		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		3400		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 34 Orang
Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang
Sekolah : Sudah tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,32 % dan dari 34 orang guru semua sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerjanya dalam menerapkan model pembelajaran Web (e-leaerning). Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan pengawas dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya masing-masing dan dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari pengawas dan guru dalam merencanakan dan menerapkan model pembelajaran Web (e-leaerning).

Pada tahap refleksi dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui penerapan supervisi akademik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses pembinaan pengawas telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.

3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil pembinaan pengawas melalui penerapan supervisi akademik pada siklus III mencapai ketuntasan

Pada siklus III pengawas telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru PAI pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui penerapan supervisi pengawas dapat meningkatkan kinerja guru PAI sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan kepengawasan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7.

Analisis Hasil Tes Tentang Pembinaan Pengawas Melalui Supervisi Akademik Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Web (E-Leaerning).

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Asih Fitriani, S.Pd.I	60	85	85
2	Riyadi Santoso, S.Pd I	80	80	80
3	Endang Mujiyatun, S.Ag	55	55	75
4	Syarif Aminudin, S.Ag	75	75	80
5	Mardhika Dwi Astikasari,S.Pd.I.	80	80	85
6	Eka Haswanti	55	55	75
7	ADNAN,S.Ag	50	50	75
8	Okta Havita Aryena, S.Pd.I	55	80	80
9	Rosyid Hamdana, S. Pd. I	50	50	75
10	Sri Hartati,S.Ag	55	55	80
11	Akhmad Basroni, S.Ag.,M.Pd.I	50	50	75
12	Muhammad Makrus,S.Pd.I	55	80	85
13	Drs. Anwaruddin Joko Siswanto	55	55	80
14	Ita ISMPiyanti, S.PdI	50	85	85
15	Ahmad Fuady, S.Pd	50	50	80
16	Siti Nur Ani Hayati, S. Ag., M.Pd.I	55	80	85
17	Wawan Fuad Zamroni, S.Ag. M.Pd.I.	50	50	75
18	Catur Marwandi, S.Pd.I	75	75	85
19	Harjanto, S.Ag., M.Pd.I.	50	50	75
20	Lugito, S.PdI	55	75	80
21	Purwanto,S.Ag	50	75	80
22	Ali Ma'ruf	50	50	75
23	Imam Haramain	75	75	85
24	Nur Ashari	75	75	75
25	Nur Khasanah	80	80	90
26	Sariyanto,S.Ag	85	90	95
27	Hayan Fuad,S.Pd.I	75	75	85

28	Affandi HS., S.Pd.	50	50	75
29	Hj.Sri Hartati, S.Pd.	75	75	80
30	Patnah Setyaningsih, S.Pd	55	80	80
31	Wahyu Ratri Fauziah., S.Hum	50	85	85
32	Suparmin.A.Ma.Pd.OR	55	85	85
33	Erna Hidayat, SE	55	80	90
34	H.Miswanto Madjid	80	80	90
Jumlah Total		2070	2270	2765
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelompok		3400	3400	3400

Pencapaian peningkatan kinerja guru PAI sebelum sebelum diberi tindakan

$$= \frac{2070}{3400} \times 100\% = 60,88 \%$$

 . Peningkatan kinerja guru PAI dalam mengolah administrasi pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi akademik

$$= \frac{2270}{3400} \times 100\% = 66,76 \%$$

 pengawas, pada tindakan yang pertama (siklus 1) 3400 .
 Peningkatan kinerja guru PAI dalam mengolah administrasi pembelajaran setelah diberi tindakan lanjutan (siklus 3) melalui supervisi akademik pengawas,

$$= \frac{2765}{3400} \times 100\% = 81,32 \%$$

 3400 .

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) Terjadi peningkatan kinerja guru PAI setelah diberi pembinaan melalui supervisi akademik yaitu peningkatan kinerja guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran Web (e-learning), 60,88% sebelum tindakan menjadi 66,76%, ada kenaikan sebesar 5,88%; 2) Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh pengawas sampai dengan (siklus 2), 60,88% menjadi 66,76%, dan siklus ke 3 juga mengalami kenaikan menjadi 81,32%. Sampai disini (dari siklus 1 ke siklus 3) ada kenaikan sebesar 20,44%; 3) Rata-rata peningkatan kinerja guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran Web (e-learning) sebelum diberi pembinaan 32,35 % naik menjadi 100%.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan pengawas kepada guru melalui supervisi akademik, maka hasil observasi nilai dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan pengawas masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan pengawas tersebut merupakan tugas baru yang diembannya.
2. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi akademik, dalam hal peningkatan kinerja guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran Web (e-learning) belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
3. Mungkin karena proses pembinaan melalui supervisi akademik baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua proses pembinaan pengawas berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya dan telah mencapai ketuntasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru PAI, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan pengawas (menerapkan model pembelajaran Web (e-learning) meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 60,88 % ; 66,76 % ; 81,32 % secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat karena sudah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas pengawas dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan pengawas, dan diskusi antar guru dan pengawas. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas pengawas selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kinerja guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran Web (e-learning) melalui supervisi akademik pengawas hasilnya cukup baik. Hal itu tampak pada pertemuan dari 34 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 60,88% meningkat menjadi 66,76 % pada siklus 2 siklus ke 3 meningkat menjadi 81,32%.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan pengawas melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru PAI dalam mengolah administrasi pembelajaran, yang berarti proses pembinaan pengawas lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya di SMP Binaan Wilayah Kemenag Kabupaten Wonogiri, oleh karena itu diharapkan kepada para pengawas dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi pengawas dapat meningkatkan kinerja guru PAI, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 85% ketercapaiannya, maka kinerja guru PAI dalam mengolah administrasi pembelajaran dengan menerapkan supervisi akademik tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa
1) Pembinaan pengawas dalam upaya meningkatkan kinerja guru PAI dalam model pembelajaran Web (e-learning) melalui penerapan supervisi akademik menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus). 2) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek. 3) Peningkatan mutu sekolah oleh

pengawas melalui supervisi akademik ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya (60,88% pada putaran 1; 66,76 % pada putaran 2 ; 81,32 % pada putaran 3). 4) Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan lingkungan belajar yang efektif di sekolah dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru PAI dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Pembinaan pengawas melalui penerapan supervisi akademik diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach, (Belajar untuk Mengajar)*, terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. McGraw Hill Company.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Second Edi). Sage Publications Ltd.
- Djuwita, W. (2012). *Pembelajaran*. Elhikam Press.
- Efendy, H. (2018). Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Pamekasan). *Jurnal Fikrotuna : Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 8(1), 101–110.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalitas guru*. Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*. LPP Binamitra Publishing.
- Usman, M. U. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.